

## MANAJEMEN PEMBIAYAAN DI SEKOLAH LUAR BIASA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN: STUDI KASUS SLB DI PADANG

Ilmi Zakiah Amalia & Masduki Ahmad  
Universitas Negeri Jakarta  
Ilmi\_1111822001@mhs.unj.ac.id

### Abstract

*Running a private special school has its own difficulties, particularly when it comes to budget management. The effectiveness of an educational institution's financial management will undoubtedly have an influence on raising educational standards. The goal of this study is to examine how special schools handle their finances to raise educational standards. A case study methodology was employed in this qualitative research project at one of the private special schools in West Sumatra's Tanjung Raya sub-district. The foundation's director, the principal, and the treasurer served as the study's subjects. This study employed a variety of data gathering techniques, including documentation, interviews, and observation. The data was then examined via conclusion drawing, data reduction, and data display. According to the findings of this research, Tanjung Raya Special School has not implemented the planning, organizing, executing, and monitoring phases of financial management to their fullest potential. However, principals, teachers, and staff collaborate to manage school funding in order to raise educational standards in terms of infrastructure, amenities, and teacher welfare. Infrastructure and school facilities are in line with national education standards, and the provincial office's policies on teachers' welfare have been changed. It may be said that special school Tanjung Raya is doing its utmost to raise academic standards despite having less funding since they haven't yet gotten BOS grants.*

**Keywords:** *Special, School, Management, Financing, Quality, Education*

**Abstrak :** Mereka memiliki masalah manajemen yang unik dalam mengelola sekolah luar biasa (SLB), khususnya sekolah swasta. Efektivitas pengelolaan keuangan sekolah tentunya akan berpengaruh pada seberapa baik pembelajarannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana SLB mengelola sumber daya keuangannya untuk meningkatkan standar pendidikan. Penelitian ini dilakukan di salah satu SLB swasta di Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Sumatera Barat, dengan menggunakan teknik kualitatif dan metodologi studi kasus. Ketua yayasan, kepala sekolah, dan bendahara menjadi subyek penelitian. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik, antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut kemudian diperiksa dengan cara menampilkan data, mereduksi data, dan membuat kesimpulan.

Volume 5, Nomor 2, Agustus 2023; 893-905

<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim>



Berdasarkan temuan studi tersebut, SLB Kabupaten Tanjung Raya belum melaksanakan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pengelolaan dana secara maksimal. Namun, pengelola sekolah, dosen dan staf berkolaborasi untuk mengelola dana sekolah untuk meningkatkan standar pendidikan dari segi infrastruktur, fasilitas dan kesejahteraan karyawan. Infrastruktur dan fasilitas sekolah sudah sesuai dengan standar pendidikan nasional, sedangkan ketentuan dari dinas provinsi telah diubah untuk kesejahteraan guru. Dapat disimpulkan bahwa, ditengah keterbatasan dana karena belum mendapatkan dana BOS tetapi SLB Kecamatan Tanjung Raya berusaha maksimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

**Kata Kunci** : SLB, Manajemen, Pembiayaan, Kualitas, Pendidikan

## PENDAHULUAN

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah lembaga yang dirancang secara tegas untuk memberikan layanan pendidikan kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Sama halnya dengan sekolah reguler, SLB terbagi menjadi sekolah negeri dan swasta. Sepanjang tahun 2022, Indonesia memiliki 2.286 SLB di 34 provinsi diantaranya sebanyak 1.656 SLB berstatus sekolah swasta dan 630 SLB berstatus sekolah negeri (BPS, 2022). Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah SLB terbanyak, yaitu 417 sekolah dan didominasi oleh SLB swasta sebanyak 346 sekolah. Kemudian, Jawa Barat berada di urutan kedua dengan 392 sekolah, disusul Jawa Tengah sebanyak 189 sekolah. Selain di Pulau Jawa, Sumatera Barat juga memiliki SLB yang cukup banyak, yaitu 175 sekolah dan didominasi oleh SLB swasta sebanyak 123 sekolah (Kemendikbudristek, 2022). Berdasarkan dengan data tersebut, bertambahnya jumlah SLB di berbagai provinsi mencerminkan upaya pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif dan berkeadilan di seluruh Indonesia. Namun, masih terdapat tantangan terkait peningkatan kualitas pendidikan inklusif dan perluasan cakupannya. Salah satu tantangannya adalah pembiayaan pendidikan di SLB.

Pendanaan adalah elemen penting yang terkait erat dengan penyelenggaraan pendidikan dan berdampak pada seberapa baik layanan pendidikan diterima (Arwildayanto *et al.*, 2017). Sumber pembiayaan pendidikan pada sekolah negeri dan swasta berbeda. Sekolah negeri berasal dari pemerintah melalui Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sedangkan swasta berasal dari yayasan, masyarakat melalui Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), dan dana BOS dari pemerintah. Dengan adanya perbedaan sumber pembiayaan sekolah negeri dan swasta maka setiap sekolah perlu mengelola pembiayaan dengan efektif dan efisien agar tercapai tujuan pendidikan. Akibatnya, salah satu isu kunci dalam pendidikan adalah

administrasi keuangan sekolah karena mempengaruhi seberapa baik pendidikan dicapai (Riska, 2019).

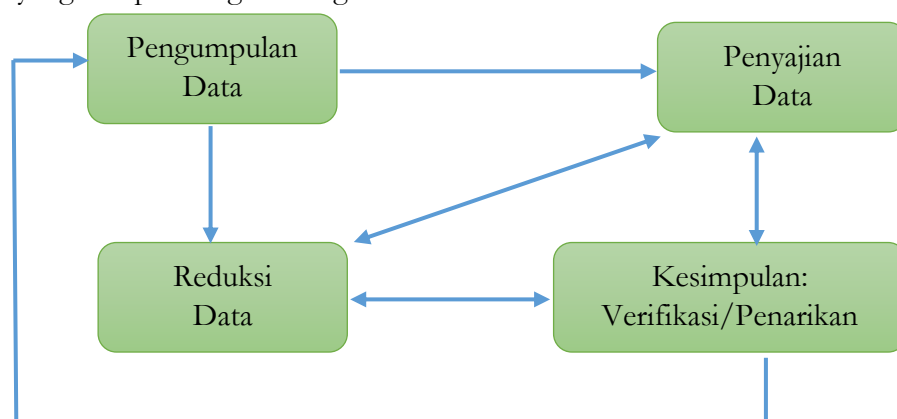
Namun, dalam mengelola SLB memerlukan biaya yang lebih besar dibandingkan sekolah umum. SLB membutuhkan biaya yang lebih besar untuk sarana prasarana, gaji guru, dan biaya operasional (Widiastuti *et al.*, 2021). Lebih banyak infrastruktur yang dibutuhkan di SLB, antara lain ruang terapi, ruang tantrum, peralatan perawatan, alat bantu belajar, dan media untuk anak berkebutuhan khusus. Sekolah dengan sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan mutu pengajaran. Hal ini agar pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai (Suranto *et al.*, 2022).

Selain itu, apabila di SLB swasta tentunya memerlukan biaya yang tidak sedikit untuk membayar honor guru karena jumlah guru di SLB lebih banyak dibandingkan di sekolah umum (Alfaaroqi & Khoiruddin, 2020). Landasan layanan pendidikan adalah kesejahteraan guru karena diharapkan para instruktur akan berdedikasi untuk memberikan layanan terbaik kepada masyarakat dengan struktur insentif yang adil dan wajar. Kualitas sistem pendidikan Indonesia dipengaruhi oleh kesejahteraan guru. Jika kesejahteraan guru tidak diperhatikan maka kemungkinan besar guru akan kesulitan menyampaikan pelajaran kepada siswa dengan sebaik-baiknya karena motivasi guru akan berkurang. Bahkan guru lebih terfokus pada bagaimana memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari (Oktafiana *et al.*, 2020). Mengingat masalah ini, sekolah harus mengelola dana pendidikan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan standar pengajaran.

Berbagai penelitian terkini tentang peran manajemen keuangan dalam meningkatkan standar pendidikan telah dilakukan di Indonesia pada semua jenjang pendidikan, termasuk di Madrasah Aliyah (Mesiono *et al.*, 2021), Sekolah Dasar (Shaleha & Panggabean, 2022), Sekolah Menengah Pertama (Zaini *et al.*, 2019), dan Sekolah Menengah Kejuruan (Nurlaya, 2020). Namun, penelitian tersebut berfokus pada manajemen pembiayaan di sekolah umum yang tentunya memerlukan dana lebih sedikit dibandingkan SLB. Tidak banyak studi empiris atau tinjauan literatur yang secara khusus melihat bagaimana manajemen keuangan di sekolah luar biasa dapat meningkatkan standar pendidikan, menurut para peneliti. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji bagaimana SLB mengelola pendanaan untuk peningkatan infrastruktur dan kesejahteraan guru yang meningkatkan kualitas pendidikan.

## METODE

Dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Ketua yayasan, kepala sekolah, dan bendahara SLB Swasta di Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Sumatera Barat menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik, antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Di SLB Kabupaten Tanjung Raya, peneliti melakukan observasi terhadap sarana dan prasarana, realisasi anggaran, dan proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Setelah itu, melakukan wawancara terstruktur dengan informan untuk mengetahui lebih jauh bagaimana SLB Kabupaten Tanjung Raya mengelola dana pendidikan. Untuk mendapatkan informasi yang konkrit mengenai pembiayaan pendidikan di SLB Kabupaten Tanjung Raya, peneliti juga mengumpulkan data dari studi dokumentasi. Dokumen-dokumen seperti profil sekolah, pernyataan visi, statistik siswa, informasi guru dan tenaga kependidikan lainnya, informasi gedung dan prasarana, Rencana Kegiatan, dan Anggaran Sekolah (RKAS) semuanya digunakan sebagai sumber. Setelah pengumpulan data, peneliti menggunakan metode analitik yang meliputi langkah-langkah berikut.



**Gambar 1. Teknik Analisis Data**

## HASIL

Di Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Sumatera Barat, salah satu SLB swasta didirikan pada 2021 dan mendapat izin operasional melalui SK pada 2022. SLB tersebut memiliki enam rombongan belajar dan mencakup tiga tingkatan: SD, SMP, dan SMA. Tenaga pendidik dan kependidikan terdiri dari 1 kepala sekolah, 3 guru, dan 1 bendahara. Sedangkan jumlah peserta didik sebanyak 27 orang pada tahun ajaran 2022/2023 semester genap dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 1. Jumlah Peserta Didik berdasarkan Jenjang**

Umur	Jenjang	Jumlah
7 – 12 tahun	SD	20 orang
13 – 15 tahun	SMP	3 orang
16 – 18 tahun	SMA	4 orang

(Sumber: Data Sekolah Kita, Kemendikbudristek 2023; diolah penulis)

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas anak berkebutuhan khusus (ABK) pada jenjang SD. Hal tersebut karena jumlah penduduk ABK usia SD di Kecamatan Tanjung Raya lebih banyak dibandingkan pada jenjang SMP dan SMA. Kebutuhan khusus yang dilayani oleh SLB Kecamatan Tanjung Raya adalah SLB-B, SLB-C, dan SLB-D. SLB-B untuk penyandang tuna rungu, yaitu peserta didik yang mengalami keterbatasan pada pendengaran. SLB-C untuk penyandang tuna grahita, yaitu peserta didik yang memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) dibawah rata-rata (kurang dari 70). SLB-D untuk penyandang tuna daksa, yaitu peserta didik yang memiliki keterbatasan anggota tubuh (Hidayah *et al.*, 2019).

Adanya kekhususan yang dimiliki oleh peserta didik di SLB maka mempengaruhi sarana dan prasarananya. Sarana untuk anak berkebutuhan khusus tentunya didesain sesuai dengan keterbatasan anak. Sedangkan prasarana di SLB tentunya membutuhkan banyak ruang seperti ruang tantrum dan ruang terapi. Gedung SLB Kecamatan Tanjung Raya masih menyewa dari pihak lain sehingga terjadi perpindahan gedung pada semester genap dikarenakan memilih gedung yang lebih luas dibandingkan sebelumnya. Berikut adalah sarana dan prasarana di SLB Kecamatan Tanjung Raya.

**Tabel 2. Realisasi Sarana dan Prasarana di SLB Kecamatan Tanjung Raya**

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah pada Tahun Pelajaran 2022/2023 (Ganjil)	Jumlah pada Tahun Pelajaran 2022/2023 (Genap)
1.	Ruang Kelas	7	9
2.	Ruang Perpustakaan	1	1
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	1
4.	Ruang Guru	1	1
5.	Ruang Ibadah	1	1
6.	Ruang UKS	1	1
7.	Ruang Toilet	2	1
8.	Ruang Gudang	1	1

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah pada Tahun Pelajaran 2022/2023 (Ganjil)	Jumlah pada Tahun Pelajaran 2022/2023 (Genap)
9.	Tempat Bermain/Olahraga	0	1
10.	Ruang TU	1	1
11.	Ruang Konseling	1	1
<b>Total</b>		<b>17</b>	<b>19</b>

*(Sumber: Data Pokok Pendidikan, Kemendikbudristek 2023; diolah penulis)*

Berdasarkan data pada tabel 3, terdapat penambahan jumlah ruang kelas pada tahun pelajaran 2022/2023 semester genap karena jumlah peserta didik bertambah. Peserta didik dikelompokkan dalam kelas berbeda, ada kelas klasikal yang diisi oleh empat peserta didik dan kelas individual yang diisi oleh satu peserta didik. Kemudian, toilet mengalami penurunan jumlah dari gedung sebelumnya. Saat ini SLB Kecamatan Tanjung Raya hanya memiliki satu toilet untuk guru dan peserta didik. Sedangkan perpustakaan masih dibuat dengan sekat di dalam kelas sehingga belum ada ruang khusus perpustakaan.

SLB swasta di Kecamatan Tanjung Raya memperoleh sumber dana dari yayasan dan masyarakat melalui SPP. Namun karena merupakan sekolah baru, sekolah tersebut belum mendapatkan subsidi Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari pemerintah. Saat ini sedang mengajukan permohonan kepada pemerintah daerah untuk dana BOS. Hal tersebut menjadi tantangan untuk SLB Kecamatan Tanjung Raya untuk mengelola dana dengan efektif dan efisien dalam keterbatasan sumber dana.

### 1. Perencanaan Pembiayaan

Tahap perencanaan dalam manajemen pembiayaan adalah hal utama yang perlu diperhatikan. Kepala sekolah, guru, dan komite sekolah bertanggung jawab atas perencanaan, sehingga harus ada kerjasama yang kuat antara para pihak, yang mempengaruhi kualitas perencanaan dari pelaksanaan hingga penilaian. Salah satu komponen perencanaan keuangan adalah penganggaran. Proses pembuatan anggaran melibatkan pembuatan rencana kegiatan dan kemudian menghitung pengeluaran yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut (Muhaimin, 2015). Selain itu, sekolah juga harus membuat Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian, SLB Kecamatan Tanjung Raya tidak membuat perencanaan dalam bentuk RKAS. Akan tetapi, hanya membuat perencanaan sederhana

yang bersifat insidental. Hal tersebut karena SLB yang masih baru dan kebutuhan masih sedikit sehingga perencanaan pembiayaan belum maksimal. Selain itu, faktor sumber daya manusia yang mengelola sekolah belum maksimal dari segi pengetahuan tentang manajemen pembiayaan sekolah. Namun, seharusnya suatu sekolah menggunakan teknik *Planning, Programming, and Budgeting System* (PPBS) dalam menyusun anggaran. PPBS adalah strategi metodis yang mencoba menetapkan tujuan, membuat program, menentukan biaya, dan menerapkan prosedur penganggaran yang menjelaskan keefektifan suatu program dalam jangka panjang (Anwar, 2003).

Pendekatan PPBS yang menitikberatkan pada tujuan dan tindakan untuk mencapai tujuan belum diterapkan di SLB Kabupaten Tanjung Raya. Rapat kerja belum menentukan tawaran pembiayaan yang akan diajukan untuk tahun ajaran berikutnya, yang tercermin dari kegiatan di awal semester. Pada hakikatnya perencanaan, pemrograman, dan penganggaran dilihat sebagai sistem yang tidak dapat dipisahkan yang dapat meningkatkan kualitas sekolah (Nurlaeli, 2020).

## 2. Pengorganisasian Pembiayaan

Pembagian tugas dan wewenang keuangan yang jelas, pendataan dan pelaporan keuangan pendidikan, serta pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran pendidikan menjadi tahapan pengelolaan pembiayaan organisasi. (Matin, 2014). Implementasi yang tepat dari fase ini sangat penting karena sangat membantu dalam mengarahkan kebijakan dan pengambilan keputusan tentang pengeluaran dari anggaran pendidikan (Ekowati *et al.*, 2020). Berdasarkan hasil penelitian, SLB Kecamatan Tanjung Raya belum mengimplementasikan tahapan-tahapan dalam pengorganisasian pembiayaan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari dokumentasi laporan keuangan yang terakhir dibuat pada bulan April 2022 dan hingga saat ini dibuat tetapi tidak dijadikan sebagai arsip sekolah. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah SLB Kecamatan Tanjung Raya belum mendapatkan dana BOS sehingga motivasi untuk membuat laporan keuangan sangat rendah.

Dana BOS berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan dana BOS juga diberikan untuk mendukung sekolah dimana sekolah dapat menerima dan memberikan pengajaran yang optimal dalam hal keberlangsungan pembelajaran bagi peserta didik (Rakhmawati, 2018). Pembiayaan sekolah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab XIII yang mengamanatkan antara lain bahwa anggaran

sekolah diselenggarakan sesuai dengan nilai-nilai pemerataan, efisiensi, orisinalitas, dan akuntabilitas publik (Indonesia, 2003). Oleh karena itu, jika SLB Kecamatan Tanjung Raya sudah mendapatkan dana BOS maka harus membuat pembukuan pelaksanaan anggaran pendidikan secara teratur.

### 3. Pelaksanaan Pembiayaan

Dalam pelaksanaan pembiayaan perlu memperhatikan sumber dana yang diperoleh. Berikut adalah realisasi penerimaan dana pendidikan di SLB Kecamatan Tanjung Raya.

**Tabel 3. Penerimaan Dana Pendidikan di SLB dalam 1 Tahun Terakhir**

Sumber Dana	Jenis Dana	Jumlah Dana	
		Tahun Pelajaran	
		2022/2023 (Ganjil)	2022/2023 (Genap)
Yayasan		Rp 3.000.000	Rp 3.000.000
Masyarakat	SPP	Rp 450.000	Rp 2.000.000

*(Sumber: Laporan Keuangan SLB Kecamatan Tanjung Raya; diolah penulis)*

Berdasarkan sumber pendapatan pada tabel 2, sumber dana yang diperoleh SLB Kecamatan Tanjung Raya dalam satu tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan karena bertambahnya jumlah peserta didik. Sumber dana melalui SPP dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas klasikal dan kelas individual. Kelas klasikal dalam satu kelas terdiri dari empat peserta didik yang didampingi oleh satu guru dengan SPP sebesar Rp 100.000 dan kelas individual terdiri dari satu peserta didik yang didampingi oleh satu guru dengan SPP sebesar Rp 250.000.

Seiring dengan meningkatnya populasi siswa, muncul banyak persyaratan untuk pelaksanaannya. Pembiayaan SLB Kecamatan Tanjung Raya yang dilaksanakan mendukung kebutuhan kelembagaan seperti gaji dosen, pengembangan kurikulum, kegiatan kemahasiswaan, serta pemeliharaan sarana dan sanitasi. Manajemen keuangan sebaik mungkin diperlukan untuk memastikan bahwa tidak ada sumber daya yang disia-siakan. Sekolah harus hati-hati memilih apa yang harus ditekankan dan apa yang harus ditinggalkan sebelum mengalokasikan sumber daya mereka yang terbatas.

#### 4. Pengawasan Pembiayaan

Tahap terakhir dari manajemen pembiayaan adalah pengawasan. Fungsi pengawasan pembiayaan harus dilaksanakan secara tepat sasaran dengan memperbaiki prinsip pengelolaan dan penggunaan dana sehingga memenuhi kebutuhan pendidikan secara jelas dan efektif (Ariskawanti & Munastiwati, 2022). Karena SLB Kabupaten Tanjung Raya adalah SLB swasta yang dijalankan oleh yayasan keluarga, maka yayasan perlu melakukan kontrol ketat atas keuangannya dan bebas dari segala jejak korupsi. Untuk menjaga pengawasan atas penggunaan uang yang diterima dari yayasan oleh SLB Kabupaten Tanjung Raya, maka yayasan secara bergiliran menangani uang tersebut. Walaupun manajemen pembiayaan yang dilakukan oleh SLB Kecamatan Tanjung Raya belum berjalan efektif, tetapi peran yayasan sangat membantu pihak SLB dalam mengatur keuangan.

### PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan bahwa sekolah mungkin lebih berhasil ketika mereka bertanggung jawab atas seluruh spektrum tugas yang terlibat dalam mengelola anggaran mereka untuk pembelajaran siswa. Pengelolaan dana sekolah merupakan upaya kerjasama yang berkesinambungan antara kepala sekolah, guru, dan tenaga pendukung. Kegiatan sekolah, pembelian gedung dan prasarana, gaji guru, dan kebutuhan untuk mewujudkan visi dan tujuan sekolah, serta penciptaan sumber daya manusia yang tangguh, semuanya membutuhkan pembiayaan. kualitas. Oleh karena itu, penulis penelitian menjawab pertanyaan tentang bagaimana pengelolaan keuangan SLB Kecamatan Tanjung Raya memberikan kontribusi terhadap standar pendidikan yang lebih tinggi dalam hal infrastruktur dan kesejahteraan guru.

#### 1. Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Memperhatikan dan menangani kebutuhan siswa dapat meningkatkan kualitas pendidikan mereka. Dalam situasi seperti ini ketersediaan buku di perpustakaan dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa merupakan tuntutan siswa di SLB Kecamatan Tanjung Raya yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, fasilitas seperti ruang kelas, ruang terapi, dan ruang tantrum dapat diakses oleh siswa, membantu mereka dalam kegiatan akademik mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, penambahan jumlah ruang belajar pada semester genap dikarenakan jumlah peserta didik yang bertambah. Menurut data tabel 3, SLB Kecamatan Tanjung Raya memiliki jumlah ruang kelas adalah 9 kelas dengan 6 rombongan belajar. Standar Nasional Pendidikan mensyaratkan hal ini, yaitu jumlah ruang kelas tidak boleh kurang dari jumlah kelompok belajar (Indonesia, 2003). Prasarana dan sarana pendidikan, baik kualitas maupun kuantitasnya, sangat penting bagi terselenggaranya pembelajaran secara efektif. Agar anak berkebutuhan khusus dapat sepenuhnya terlibat dalam proses pendidikan, sarana dan prasarana yang memadai dan memadai harus tersedia, dengan mempertimbangkan kompleksitas kebutuhan mereka (Sa'adah *et al.*, 2022).

Kemudian, guru di SLB Kecamatan Tanjung Raya juga memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada secara optimal, seperti menggunakan alat peraga dan media pembelajaran. Pengalokasian dana untuk peserta didik dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu dengan membeli buku dan membuat media pembelajaran. Guru SLB Kecamatan Tanjung Raya membuat media pembelajaran sesuai dengan kekhususan peserta didik. Peserta didik penyandang tuna grahita dilatih dalam berhitung dan membaca menggunakan buku, sempoa, dan lidi sebagai media pembelajaran. Sedangkan untuk peserta didik penyandang autisme membuat media pembelajaran seperti meronce dan pom-pom untuk melatih motorik halus dan kasar.

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan sarana dan prasarana di SLB Kecamatan Tanjung Raya sudah baik namun perlu ditingkatkan lagi karena perpustakaan hanya diberi sekat di dalam kelas belum ada ruang khusus perpustakaan. Proses dan hasil pendidikan, dalam hal ini belajar mengajar dan kemajuan peserta didik, sangat diuntungkan dengan tersedianya berbagai sarana dan prasarana yang bermutu, terpelihara, dan efisien (Almarogi & Rofvini, 2020).

## **2. Kesejahteraan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan**

Tidak mungkin lepas dari perhatian pemerintah, orang tua, dan guru terhadap pelaksanaan program pembelajaran di sekolah bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Kesejahteraan guru melalui kompensasi merupakan aspek pembiayaan pendidikan yang mendapat perhatian terbesar. Jika sekolah negeri, tentu saja pemerintah telah menyediakan dana untuk gaji guru, sehingga pihak sekolah tidak perlu khawatir. Sebaliknya, ketika uang dari dana pendidikan di bawah yang seharusnya, tidak jarang

sekolah swasta kesulitan membayar gaji guru. Padahal, uang sekolah bulanan yang dibayarkan siswa untuk bersekolah di sekolah swasta membiayai gaji guru. Untuk menentukan kapan harus membayar upah, pengelola sekolah harus dapat mengetahui berapa besar kontribusi yang telah diberikan. Karena gaji guru harus dibayarkan pada tanggal yang dijadwalkan meskipun dana yang masuk tidak sesuai harapan, kepala sekolah harus mencari jalan keluar (Mesiono *et al.*, 2021).

Tentunya setiap lembaga pendidikan memiliki perhitungan gaji dan besaran kompensasi yang berbeda untuk setiap guru, terutama guru di SLB. dengan mengacu pada PP nomor 17 tahun 2010 tentang penyelenggaraan dan penyelenggaraan pendidikan, dijelaskan bahwa kewenangan SLB pada Pemerintah Provinsi. Sehingga SLB Kecamatan Tanjung Raya mengambil kebijakan pembiayaan gaji guru berdasarkan standar dari pemerintah Provinsi Sumatera Barat, yaitu Rp 800.000/bulan. Tentunya kebijakan tersebut juga disepakati oleh yayasan, sekolah, dan pengawas dinas provinsi. Jika dibandingkan dengan sekolah umum swasta pada kabupaten yang sama, gaji guru honorer untuk guru SLB sudah cukup tinggi karena kebijakan sekolah SD, SMP, dan SMA merujuk pada kebijakan pemerintah kabupaten yang memiliki pembiayaan gaji lebih rendah.

Selain itu, SLB Kecamatan Tanjung Raya juga mengapresiasi guru dengan memberikan hadiah atau hiburan kepada guru. Hal ini dilakukan untuk mendorong instruktur dalam proses belajar mengajar. Ketika guru sepenuhnya termotivasi dan didukung, itu mungkin berdampak pada kinerja mereka. Mutu pengajaran di sekolah dan mutu yang dapat dirasakan oleh masyarakat mulai dari input melalui proses pendidikan dan diakhiri dengan outcome merupakan faktor kunci dalam upaya peningkatan mutu pendidikan (Bektaş *et al.*, 2022). Kinerja guru yang baik ditandai dengan komitmen yang tinggi dalam bekerja, selalu disertai kemampuan dan kemauan untuk melakukan pekerjaannya dengan benar dan penuh dedikasi (Yasin, 2022).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, manajemen pembiayaan di SLB Kecamatan Tanjung Raya melaksanakan beberapa tahapan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Namun, pada setiap tahap manajemen pembiayaan yang dilakukan belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan SLB Kecamatan Tanjung Raya merupakan sekolah yang baru berjalan selama 1,5 tahun dan belum mendapatkan dana BOS sehingga motivasi untuk membuat laporan keuangan sangat rendah. Selain itu, faktor sumber

daya manusia yang mengelola sekolah belum maksimal dari segi pengetahuan tentang manajemen pembiayaan sekolah.

Meskipun SLB Kabupaten Tanjung Raya memiliki kendala keuangan, yayasan dan pengurus sekolah bekerja keras untuk meningkatkan standar pendidikan baik dari segi kesejahteraan guru maupun sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana SLB sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan, dan instruktur juga memanfaatkan sumber daya yang tersedia, seperti alat peraga dan media pembelajaran, untuk keuntungan mereka. Sementara itu, gaji yang dibayarkan kepada guru di SLB Kabupaten Tanjung Raya juga sesuai dengan pedoman yang ditetapkan Pemprov Sumbar. SLB Kabupaten Tanjung Raya juga menunjukkan apresiasinya kepada pengajar dengan memberikan hadiah atau hiburan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi instruktur selama proses belajar mengajar. Ketika guru sepenuhnya termotivasi dan didukung, itu mungkin berdampak pada kinerja mereka. Kinerja guru yang baik akan menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfaaroqi, K. U., & Khoiruddin, & M. A. (2020). Implementasi Pendidikan Inklusif dan Kendalanya di SDN Betet 1 Kota Kediri. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 22(1), 1–16.
- Almarogi, A. M., & Rofvini, R. (2020). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *INCLUSIVE: Journal of Special Education*, 6(2).
- Anwar, M. I. (2003). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Alfabeta.
- Ariskawanti, E., & Munastiwi, E. (2022). Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Ma'arif Wadaslintang. *Pendidikan Riset Dan Konseptual*, 6(3), 442–450.
- Arwildayanto, Lamatenggo, N., & Sumar, W. T. (2017). *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*. Widya Padjadjaran.
- Bektaş, F., Kılınc, A. Ç., & Gümüş, S. (2022). The Effects of Distributed Leadership on Teacher Professional Learning: Mediating Roles of Teacher Trust in Principal and Teacher Motivation. *Educational Studies*, 48(5), 602–624.
- BPS. (2022). *Jumlah Anak Berkebutuhan Khusus*. <https://kendalkab.bps.go.id/indicator/27/399/1/jumlah-penduduk-berkebutuhan-khusus.html>
- Ekowati, E. T., Sunandar, S., & Murniati, N. A. N. (2020). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Ar Rahmah Kecamatan Suruh. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 8(1), 1–21. <https://doi.org/10.26877/jmp.v8i1.5368>
- Hidayah, N., Akbar, S. A., & Yudhana, A. (2019). Pendidikan Inklusi dan Anak Berkebutuhan Khusus. *Yogyakarta: Samudra Biru*.
- Indonesia, P. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem*

- Pendidikan Nasional*. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>
- Kemendikbudristek. (2022). *Statistik Sekolah Luar Biasa (SLB) 2022/2023*. [https://repositori.kemdikbud.go.id/22120/1/isi\\_3E73984D-07CD-40C7-9E81-3809CBC4081F\\_.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/22120/1/isi_3E73984D-07CD-40C7-9E81-3809CBC4081F_.pdf)
- Matin. (2014). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Rajawali Pers.
- Mesiono, M., Suswanto, S., Lubis, R. R., & Haidir, H. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Imam Muslim Serdang Bedagai. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 13(1), 119–134.
- Muhaimin, M. A. (2015). *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*. Prenada Media.
- Nurlaeli, A. (2020). Perencanaan Pembiayaan Berbasis Planning Programming Budgetting System (Ppbs) Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Anni'Mah Bandung. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5(1), 29–40. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.8912>
- Nurlaya, L. I. (2020). Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Mutu Sekolah: Penelitian pada SMK Swasta Se-Korwil III Kabupaten Bandung. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 1–8.
- Oktafiana, R., Fathiyani, & Musdalifah. (2020). Analisis Kebijakan Kesejahteraan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Institut Agama Negeri Bone*, 3(3), 374–385.
- Rakhmawati, I. (2018). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dengan Partisipasi Stakeholder Sebagai Variabel Moderasi. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(1), 95–112.
- Riska, A. (2019). Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(1), 1–8.
- Sa'adah, T. U., Demina, D., Febrian, V. R., & Amra, A. (2022). Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran di SLB Negeri 1 Lima Kaum. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (MANAPI)*, 1(2).
- Shaleha, K., & Panggabean, D. S. (2022). Pengaruh Pembiayaan Pendidikan Terhadap Kualitas Pendidikan Di SD Siburbur Kabupaten Tapanuli. *Edumaniora*, 1(1), 35–46. <https://journal.cdfpublisher.org/index.php/edumaniora/article/view/10%0Ahttps://journal.cdfpublisher.org/index.php/edumaniora/article/download/10/9>
- Suranto, D. I., Annur, S., Ibrahim, & Alfiyanto, A. (2022). Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59–66. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26>
- Widiastuti, N., Burhanuddin, B., & Kadir, H. A. (2021). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Pemerintah Dibidang Pendidikan Khusus Pendidikan Layanan Khusus Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tengah (Studi Kasus Kota Palu). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 4(9), 478–484.
- Yasin, I. (2022). Guru Profesional, Mutu Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 61–66.
- Zaini, M. F., Sahara, Z., & Sulis, S. (2019). Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Analisis Pendanaan dan Pembelajaran di Sekolah SMP IT Al-Hijrah Deli Serdang. *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, 1(1), 1–9.